

**TRADISI *BUBUWARANG* DALAM PERKAWINAN
PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON
PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah



Oleh:

FARHAN NUR FAUZAN

NIM: 2008201125

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

1446 H/2024 M

**TRADISI *BUBUWARANG* DALAM PERKAWINAN
PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON
PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah



Oleh:

FARHAN NUR FAUZAN

NIM: 2008201125

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

1446 H/2024 M

ABSTRAK

Farhan Nur Fauzan . NIM 2008201125, “TRADISI *BUBUWARANG* DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM”.

Di Desa Tegal Gubug Cirebon ini tradisi *bubuwarang* dalam perkawinan merupakan tradisi yang sudah ada dari dulu dan keberlangsungannya turun temurun. Hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang akan melangsungkan prosesi perkawinan sebagai bentuk keseriusan dalam prosesi pra-nikah untuk menghormati kedudukan dan derajat calon dan keluarga mempelai perempuan. Tradisi *Bubuwarang* yang telah dijalankan di Desa Tegal Gubug merupakan bagian penting dari kebudayaan lokal. Namun dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran makna dan pelaksanaan tradisi ini. Pergeseran tersebut mengarah pada komersialisasi dan stratifikasi sosial, yang kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif sosiologi hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan makna dan nilai filosofis Tradisi *Bubuwarang* dalam perspektif sosiologi hukum, serta menganalisis dampak pelaksanaan Tradisi *Bubuwarang* terhadap struktur kelas sosial dan hubungan gender di Desa Tegal Gubug Cirebon. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial Tradisi *Bubuwarang* secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam dengan tokoh masyarakat, observasi langsung, dan analisis dokumen. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap Tradisi *Bubuwarang* sebagai Pra-syarat perkawinan adalah baik jika dilihat dari keorsinalitasan makna dan nilai aslinya, serta menjadi pegangan bahkan pedoman masyarakat agar terciptanya masyarakat yang tertib, disisi lain Tradisi *Bubuwarang* sangat kental dengan penghormatan kedudukan kaum perempuan dengan begitu genealogi awalnya dibuat untuk membangun motifasi laki-laki agar siap sebelum melakukan perkawinan dan juga menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan.

Kata Kunci: Perkawinan, Tradisi *Bubuwarang*, Sosiologi Hukum

ABSTRACT

Farhan Nur Fauzan. NIM 2008201125, "BUBUWARANG TRADITION IN MARRIAGE IN THE TEGAL GUBUG CIREBON COMMUNITY FROM A LEGAL SOCIOLOGY PERSPECTIVE".

In Tegal Gubug Village, Cirebon, the tradition of bubuwarang in marriage is a tradition that has existed for a long time and its continuity has been passed down from generation to generation. This is something that is commonly done by people who will hold a marriage procession. The Bubuwarang tradition that has been carried out in Tegal Gubug Village is an important part of local culture. However, in recent decades, there has been a shift in the meaning and implementation of this tradition. The shift led to commercialization and social stratification, which then raised questions about its impact on power relations between men and women in the perspective of legal sociology.

This study aims to identify changes in the meaning and philosophical value of the Bubuwarang Tradition in the perspective of legal sociology, as well as analyze the impact of the implementation of the Bubuwarang Tradition on the social class structure and gender relations in Tegal Gubug Village, Cirebon. In this study, a descriptive qualitative approach is used to understand the social phenomenon of the Bubuwarang Tradition in depth. Data were collected through in-depth interviews with community leaders, direct observation, and dokume analysis. Tringulation techniques are used to ensure the validity of the data to compare results from various sources.

The results of this study show that the public's view of the Bubuwarang Tradition as a prerequisite for marriage is good when viewed from the originality of its meaning and value, and is a handle and even a guideline for society to create an orderly society, on the other hand the Bubuwarang Tradition is very thick with respect for the position of women so that the genealogy was initially made to build the motivation of men to be ready before marriage and also uphold the dignity and dignity of women.

Keywords: Marriage, Bubuwarang Tradition, Sociology of Law

الملخص

فرحان نور فوزان. نيم 2008201125، "تقليد بوبوارانغ في الزواج في مجتمع تيغال غوبوغ تشيريون من منظور علم الاجتماع القانوني".

في قرية تيغال غوبوغ سيريون، تعتبر تقليد البوبوارانغ في الزواج تقليدًا موجودًا منذ زمن بعيد واستمراره تتوارث عبر الأجيال. هذا الأمر هو شيء اعتاد عليه المجتمع الذي سيقوم بإجراء مراسم الزواج. تقليد بوبوارانغ الذي تم تنفيذه في قرية تيغال غوبوغ هو جزء مهم من الثقافة المحلية. ومع ذلك، في العقود القليلة الماضية، حدث تحول في معنى وتنفيذ هذه التقاليد. هذا التحول يؤدي إلى التوجه نحو التسييل والتقسيم الاجتماعي، مما يثير تساؤلات حول تأثيره على علاقات القوة بين الرجال والنساء من منظور السوسيولوجيا القانونية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التغيرات في المعنى والقيم الفلسفية لتقليد بوبوارانغ من منظور علم الاجتماع القانوني، وكذلك تحليل تأثير تنفيذ تقليد بوبوارانغ على هيكل الطبقات الاجتماعية والعلاقات بين الجنسين في قرية تيغال غوبوغ سيريون. في هذا البحث، تم استخدام منهج وصفي نوعي لفهم الظاهرة الاجتماعية لتقليد بوبوارانغ بعمق. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع شخصيات المجتمع، والملاحظة المباشرة، وتحليل الوثائق. تُستخدم تقنية التثليث لضمان صحة البيانات من خلال مقارنة النتائج من مصادر مختلفة.

أما نتائج هذا البحث فتظهر أن نظرة المجتمع إلى تقليد بوبوارانغ كشرط مسبق للزواج هي إيجابية إذا نظرنا إلى أصالة المعنى والقيمة الأصلية، وكذلك كمرجع وحتى كدليل للمجتمع من أجل خلق مجتمع منظم. من ناحية أخرى، فإن تقليد بوبوارانغ مرتبط بشدة باحترام مكانة النساء، وبالتالي تم إنشاء الجينالوجيا الأولية لبناء دافع لدى الرجال ليكونوا مستعدين قبل الزواج وأيضًا لتعزيز كرامة ومكانة النساء.

الكلمات المفتاحية: الزواج، تقليد بوبوارانغ، علم الاجتماع القانوني

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

TRADISI *BUBUWARANG* DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah

Oleh:


FARHAN NUR FAUZAN


NIM: 2008201125

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mohammad Rana, M.H.I
NIP. 19850920 201503 1 003


H. Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,


H. Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Tempat

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi saudara **Farhan Nur Fauzan NIM: 2008201125** dengan judul **“TRADISI BUBUWARANG DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM”**. Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasyahkan.

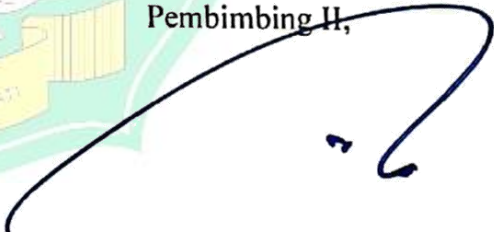
Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mohammad Rana, M.H.I
NIP. 19850920 201503 1 003


H. Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,




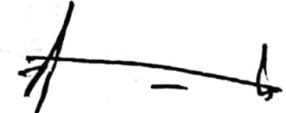

H. Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19720915 200003 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**TRADISI BUBUWARANG DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM**” Oleh **Farhan Nur Fauzan**, NIM: **2008201125**, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada 2024.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang,  H. Asep Saepullah, S.Ag., M.H.I NIP. 19720915 2000031 001	Sekretaris Sidang,  H. Nursyamsudin, MA NIP. 19710816 200312 1 002
Penguji I,  Akhmad Shodikin, M.H.I NIP. 19731104 200710 1 001	Penguji II,  H. Nursyamsudin, MA NIP. 19710816 200312 1 002



PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillāhirrahmānirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Nur Fauzan
Nim : 2008201125
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 23 Maret 2002
Alamat : Jl. Pangeran Cakrabuana, Kel. Kemanten
Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**TRADISI BUBUWARANG DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM**” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 21 November 2024
Saya yang menyatakan,



Farhan Nur Fauzan
NIM. 2008201125

MOTTO

“Integritas jauh lebih penting ketimbang cerita mu soal perut, dan jauh lebih baik dari sepiring nasi.”

(Farhan Nur)



KATA PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang teramat mendalam penulis berterimakasih kepada Allah SWT. Karna dengan kuasanya penulis bisa terus tegak berdiri menjemput takdir walau takdir itu pahit sekalipun, juga kepada Nabi Muhammad yang walaupun tak pernah kulihat rupanya dan aku terus berharap.

Kepada bapakku yang selalu memberiku support materil sehingga dengan tanggung jawabnyalah aku bisa merasakan nikmat nya menacari ilmu di perguruan tinggi ini. Cinta yang kau kasih kadang sedingin tembok pikirku, kau sangat kuat, namun sebetulnya kau adalah ranting yang sering kali patah karnaku. Aku mencintai mu sediam lautan, namun merasa sedih jika kejauhan, jarak selalu memaksaku untuk berfikir, sekuat itukah bapak? Bapak tidak pernah membimbingku kuat untuk kayak bapak, karna bapak selalu bilang “jangan jadi kayak bapak ya nak”, lama-lama aku merasakan kebesaran jiwa bapak untuk membesarkanku dan ke dua adikku, terimakasih pak, janjiku membuatmu bangga kelak.

Kepada mamahku yang selalu kubuat sedih mencariku, ku ucapkan terimakasih banyak karna hanya dirimu dari semilliyar-milliyar makhluk tuhan yang tulus merawat dan membesarkanku dengan cintanya. Kau panjatkan do'a ketika yang lain memejamkan mata, kau menentang langit di tengah malam seolah bernegosiasi dengan nya tentang hidup anaknya, kau bertempur habis-habisan dari pagi hingga nyaris tak ketemu lelap, sudah berapakah doa yang kau gantungkan di sela-sela langit itu mah? Apa katanya? Beritahu aku agar aku berani menentang takdir, kau selalu percaya jalanku, itu yang terus membuat ku percaya untuk terus berjalan untuk membuatmu bahagia, tetap bidup ya mah.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Tuhanku, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil."

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Cirebon tanggal 23 maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudaran yang di lahirkan dengan penuh isak tangis kebahagiaan, dan cinta kasih kedua orang tua.

Riwayat pendidikan:

1. SD Negeri 1 Sumber
2. SMP Negeri 1 Kawali
3. MANU Putra Buntet Pesantren

Penulis sendiri mengikuti Program Strata satu (S1) pada Fakultas Syariah dengan Program Studi Hukum Keluarga di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan mengambil judul skripsi “TRADISI *BUBUWARANG* DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM”, dibawah bimbingan Bapak Mohamad Rana, M.H.I_dan H. Asep saefullah, S.Ag,. M.H.I.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TRADISI BUBUWARANG DALAM PERKAWINAN PADA MASYARAKAT TEGAL GUBUG CIREBON PRESPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM”**. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, selaku Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Edy Setyawan, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Bapak Asep Saepullah, S, Ag., M.H.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Nursyamsudin, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
5. Bapak Mohamad Rana, M.H.I dan Bapak H. Asep saefullah, S.Ag., M.H.I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Kepada adikku Indri yang selalu menanyakan kabar kepulanganku
8. Kepada temanku mas Rezol, Alex dan Fadli yang selalu mensupportku selama masa yang berdarah-darah ini, aku mencintai kalian.
9. Kepada bunga hatiku yang selalu ada di setiap langkahku, yang tak mungkin takku sebut inah, ya itu nama mu.
10. Kepada kedua kucingku jamilah dan pipit yang selalu mendoakanku walau ku tau itu hanya regekan ketika minta wiskas, ya aku mencintaimu.
11. Kepada teman seangkatan 2020 IAIN Syekh Nurdjati Cirebon yang selalu bikin aku semangat menjalani perkuliahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Pemikiran	14
G. Metodologi Penelitian.....	16
H. Sistematika Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN TEORI	22
A. Tradisi.....	22
B. Perkawinan.....	25
C. Sosialogi Hukum	31
BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA TEGAL GUBUG KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON.....	40
A. Gambaran Umum Desa Tegal Gubug	40
B. Hasi Wawancara Masyarakat Desa Tegal Gubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Terhadap Tradisi <i>Bubuwarang</i>	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Makna Filosofis <i>Bubuwarang</i>	53
B. Analisis Perubahan Nilai pada Tradisi <i>Bubuwarang</i>	62
C. Relevansi Hukum Adat dan Sosiologi Hukum.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk	43
Tabel 2 Pandangan Tipologi.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	15
Gambar 2 Peta Wilayah Desa tegal Gubug	42
Gambar 3 Struktur Organisasi Desa	43



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ś a	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	Ş	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ş ad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de(dengan titik dibawah)
ط	ṭ a	ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘—	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

حَسُنَ = *hasuna*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

قَوْلٌ = *qaula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan alif / ya	Â	a dan garis atas
ييّ	fathah dan ya	I	i dan garis atas
وؤ	dammah dan wau	Ú	u dan garis atas

Contoh:

مَاتَ = *māta*

رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qila*

يَمُوتُ = *yamutū*

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan /h/.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudhah al-athfal* atau *raudhatul athfal*

طَلْحَةُ = *talhah*

الْحِكْمَةُ = *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا = *rabbanā*

نُعِمُّ = *nu' 'imā*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan . Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu:

Contoh :

الدَّهْرُ = *ad-dahru* أَشْمَسُ = *asy-syamsu*

النَّمْلُ = *an-namlu* اللَّيْلُ = *al-lailu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai juga dengan bunyinya.

Contoh :

الْقَمَرُ	=	<i>al-qamaru</i>	الْفَقْرُ	=	<i>al-faqrū</i>
الْعَنْبُ	=	<i>al-gaibu</i>	الْأَعْنُ	=	<i>al-'ainu</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

شَيْءٌ	=	<i>syai'un</i>	أَمْرٌ	=	<i>umirtu</i>
إِنَّ	=	<i>inna</i>	أَكَلَ	=	<i>akala</i>

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, contoh:

Fi zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnahqabl al-tadwin

Al-'Ibārāt bi umūm al-lafzlā bi khusus al sabab

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini harus tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara xxiii lain huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan penulisan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *Wa ma Muhammad illa rasul*
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = *Alhamdu lillahi rabbil-'alamin*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf dan harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh :

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا = *Lillahi al-amru jami'an*
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = *Wallahu bi kulli syai'in 'alim*

J. Lafz al-Jalālah

Kata “allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*
 بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbū'tahdiakhir* kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t), contoh:

هُمُفِرَ حَمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmātil*